BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengidentifikasi pola perilaku yang menunjukkan makna hidup remaja yatim di LKSA "Sunan Kalijaga", maka peneliti berupaya mengembangkan teori dan melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut Max Weber setiap tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki makna. Oleh sebab itu seorang peneliti harus berperan seperti yang diteliti, sehingga mencapai pemahaman yang sempurna mengenai makna tersebut.[1] Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipan guna mengetahui fenomena esensial remaja yatim dalam pengalaman hidupnya.[2]

Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk mendeskripsikan suatu proses pencarian makna hidup remaja yatim, serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam meraih makna hidupnya, sekaligus peristiwa yang sedang atau pernah terjadi dan situasi lingkungan di LKSA "Sunan Kalijaga". Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan suatu proses kegiatan yang terjadi sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan sehingga dapat disempurnakan; dan

[1] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 24.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 5.

menafsirkan fakta, gejala, peristiwa secara apa adanya dalam konteks ruang dan waktu secara alamiah.[3]

Maka peneliti mengambil keputusan untuk mengadakan penelitian secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Pada akhirnya peneliti dapat mendeskripsikan secara naratif mengenai proses pencarian sekaligus bentuk makna hidup remaja yatim yang sedang tinggal di LKSA "Sunan Kalijaga".

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif tidak memiliki formula yang baku dalam menjalankan penelitiannya, sehingga kompetensi peneliti menjadi aspek utama, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Seluruh proses penelitian bergantung pada peneliti, mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan-nya.[4] Sugiyono dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" mengutip pendapat Nasution tentang instrumen peneltian kualitatif sebagai berikut:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotetesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[5]

---

[3] Gunawan, *Metode Penelitian*., 105-106.
[4] Ibid., 95.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian.,* 102-103.

Dalam penelitian ini peneliti, sebagai *human instrument*, berupaya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkannya.[6] Setelah melakukan upaya tersebut dan memahami permasalahan yang diteliti, yaitu tentang proses pencarian makna hidup remaja yatim, maka peneliti dapat memasuki tempat yang diteliti untuk melakukan penelitian.[7]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Sunan Kalijaga" Desa Pakuncen – Kecamatan Kertosono – Kabupaten Nganjuk. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Setelah melakukan kunjungan pertama, peneliti menemukan kecocokan antara rencana penelitian dengan lokasi penelitian. Anggaran Dasar LKSA "Sunan Kalijaga" memiliki komitmen memberikan pelayanan sosial, pendidikan, keterampilan, dan santunan bagi anak yatim, anak terlantar dan fakir miskin. Serta memiliki tujuan untuk membantu dan menunjang progam pemerintah dalam bidang sosial kemsyarakatan.
2. Hasil wawancara peneliti dengan dua orang pengelola LKSA "Sunan Kalijaga" menyatakan bahwa lembaga tersebut konkrit terhadap

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 221.
[7] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 351.

permasalahan anak yatim. Hal ini dibenarkan oleh hasil pertemuan peneliti dengan lima orang penghuni asrama, yang menyatakan diri berstatus yatim. Mereka juga memberikan keterangan singkat mengenai keadaan dirinya bahwa berstatus yatim membuatnya berbeda dari umumnya remaja seusianya, karena mereka harus kehilangan salah satu orang tuanya sebagai penopang hidupnya sekaligus menjadi alasan keberadaannya di asrama LKSA "Sunan Kalijaga".

3. Adanya keterbukaan pengurus LKSA "Sunan Kalijaga" dalam memberikan informasi serta antusiasme dalam merespon rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat fleksibel, tetapi memiliki pedoman sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Pedoman tersebut sifatnya tidak kaku, artinya kebutuhan penelitian dapat berubah menyesuaikan kondisi lapangan serta kemungkinan munculnya hipotesa baru selama penelitian berlangsung. Maka untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik subjek sebagai berikut:

1. Remaja yang memasuki rentang usia 12-19 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Berstatus yatim/ piatu.
4. Tinggal di panti asuhan.

E. Sumber Data

Data kualitatif umumnya tidak berbentuk pada nominal atau angka, tetapi disajikan dalam suatu pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung makna dan nilai (values) yang diperoleh melalui penggalian data khas kualitatif, seperti wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, analisis dokumentasi dan sebagainya.[8]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer, Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pengelola dan sejumlah remaja yatim penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Sunan Kalijaga".
2. Sumber data sekunder, Penggunaan sumber data yang kedua berupa buku-buku, dokumentasi, jurnal dan laporan-laporan yang pernah dilakukan sebelumnya.

F. Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Maka teknik pengumpulan data yang dipilih sebagai berikut:

---

[8] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Discussion, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

1. Observasi

Menurut Shaughnessy et.al, metode observasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu observasi langsung *(direct)* mengobservasi perilaku saat kemunculannya; dan observasi tidak langsung *(indirect)* memeriksa bukti masa lalu melaui jejak fisis maupun catatan arsip.[9]

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi jenis partisipan. Peneliti sebagai instrumen kunci terlibat secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas keseharian remaja yatim. Dalam observasi partisipan peneliti memiliki peran ganda. Yaitu mengobservasi perilaku remaja yatim saat berkaitan dengan aktivitas kesehariannya dan selama berlangsungnya wawancara. Peneliti juga sekaligus ikut terlibat dalam situasi yang diobservasi. Dalam melakukan observasi partisipan individu mengetahui keberadaan peneliti bertujuan untuk menggali informasi tentang perilaku mereka.[10]

2. Wawancara

Agar mampu menganalisis secara jelas bagaimana sekelompok remaja yatim penghuni asrama LKSA "Sunan Kalijaga" mampu menemukan makna hidupnya maka peneliti memerlukan metode pengumpulan data yang luwes. Meskipun melalui observasi sudah menghasilkan data, tetapi guna mempertegas data alangkah lebih baik apabila dilakukan wawancara.

---

[9] John J. Shaughnessy, et.al. *Metode Penelitian dalam Psikologi*, terj. Ellys Tjo (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 90.
[10] Ibid., 93-94.

Menurut Gorden, yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam buku "Wawancara, Observasi dan *Focus Groups*" mengungkapkan tentang wawancara merupakan komunikasi antar kedua belah pihak yang salah satunya memiliki tujuan tertentu.[11]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada sejumlah pengelola lembaga dan remaja yatim penghuni asrama. Metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur (*semistructured interview*), peneliti berusaha meminta pendapat remaja yatim tentang perasaannya sebelum dan selama tinggal di asrama LKSA "Sunan Kalijaga", dan tak berstruktur (*unstructured interview*), peneliti memiliki kebebasan untuk menggali informasi lebih mendalam.[12]

3. Pedoman Wawancara

Untuk menyusun pertanyaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dari Bastaman tentang sumber-sumber makna hidup[13]:

a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), pertanyaan berkaitan dengan upaya individu berkarya dan bertanggung jawab atas hidupnya.
b. *Experiental values* (nilai-nilai penghayatan), pertanyaan berkaitan dengan keyakinan individu terhadap nilai agama dan cinta kasih.

---

[11] Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, 29.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, 233.
[13] H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 46-49.

c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap), pertanyaan berkaitan dengan sikap menerima secara ikhlas dan tabah terhadap musibah yang dialami.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sering dipersepsikan dengan foto-foto yang menunjukkan acara tertentu. Tetapi yang dimaksud dokumentasi di dalam penelitian tidak hanya berupa foto, melainkan ada beberapa bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian. Bentuk dokumentasi tersebut diantaranya berupa surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti tidak memilik batasan ruang dan waktu, sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.[14]

Menurut Bogdan, hasil observasi atau wawancara dikatakan kredibel/ dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.[15]

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah catatan harian remaja yatim, foto kegiatan keseharian lembaga, peraturan lembaga dan lain sebagainya. Dengan menggunakan dokumentasi tersebut, peneliti berupaya menemukan fakta di masa lalu yang biasanya mempengaruhi kehidupan subjek di masa sekarang.

---

[14] Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni, 2009), 7.
[15] Sugiyono, Metode Penelitian., 124-125.

G. Analisis Data

Menurut Patton dan Creswell, penelitian kualitatif bersifat simultan. Peneliti tidak perlu menunggu data terkumpul dan lengkap untuk bisa melakukan analisis data. Peneliti dapat melakukan analisis data selama proses pengumpulan data berlangsung.[16]

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses penting yang menjadi kunci kredibilitas data penelitian. Masalah yang masih besifat remang-remang membutuhkan teknik analisis yang interaktif. Miles dan Huberman menuliskan bahwa analisis data merupakan kegiatan:

a. Mengurutkan data berdasarkan rentan permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh.
b. Pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit, pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.
c. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh.
d. Penilaian atas butir ataupun satuan data, sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.[17]

---

[16] Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 161.
[17] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip Dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 129.

Berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman tersebut, peneliti berupaya melakukan kegiatan analisis data yang bersifat interaktif sebagai berikut[18]:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

   Data yang terkumpul merupakan data mentah berupa catatan observasi dan wawancara mendalam, rekaman, serta dokumen atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Untuk mendapatkan data tersebut membutuhkan waktu berhari-hari hingga berbulan-bulan sehingga data yang terkumpul semakin banyak. Pada awal penelitian, seorang peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial/ objek yang akan diteliti. Semua hasilnya dicatat dan direkam, karena itu data yang diperoleh menjadi banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum keseluruhan data yang diperoleh, lalu memilih dan menentukan data sesuai dengan bagian yang diinginkan. Menempatkan data pada pola dari tema yang dicari. Dengan demikian, hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

   Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali lebih dalam mengenai makna hidup remaja yang telah kehilangan orang tuanya, yang menjadikannya kehilangan pedoman hidup dan kehilangan

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian*., 134-142.

materi, sehingga keberadaannya di panti asuhan adalah sebab akibat dari peristiwa tersebut. Untuk mereduksi data ini, peneliti memfokuskan pada remaja yatim, pengurus lembaga, kegiatan keseharian di lingkungan lembaga, peraturan lembaga, dan kondisi tempat tinggal.

3. Penyajian data (*data display*)

Pemaparan data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, penyajian data perlu ditransformasikan dalam tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun pola hubungan yang dapat dipahami secara jelas, sekaligus mengecek kepahaman peneliti berkaitan dengan data yang ia sajikan.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Kesimpulan awal dalam penelitian ini masih bersifat sementara, karena dapat berubah sewaktu-waku mengikuti bukti yang dianggap kuat untuk mendukung tahap penelitian selanjutnya. Apabila bukti-bukti tersebut sudah dianggap valid dan konsisten sejak awal maka kesimpulan yang dihasilkan disebut kredibel. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinan dapat menjawab rumusan masalah di awal, mungkin juga tidak, karena sifat rumusan masalah yang masih sementara dan akan berkembang selama penelitian dilakukan.

5. Triangulasi

Teknik triangulasi dimaksudkan untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada atau lebih dikenal sekaligus menguji kredibilitas data, karena dengan teknik triangulasi semua data yang terkumpul akan dicek satu per satu. Tujuan dari triangulasi tidak hanya mencari kebenaran fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[19]

Norman K Denkin menjelaskan konsep triangulasi terdiri dari empat hal, yaitu: (1) trianggulasi metode, (2) trianggulasi antar-peneliti, (3) trianggulasi sumber data, dan (4) trianggulasi teori. Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui berbagai metode dan sumber data atau dikenal dengan trianggulasi sumber data. Misalnya melalui wawancara dan observasi, peneliti terlibat dalam observasi secara langsung (*participant observation*), catatan harian, foto, dokumen sejarah, arsip lembaga, catatan resmi, dan lain-lain. Masing-masing sumber data dapat menyumbangkan informasi yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan padangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Dengan berbagai pandangan tersebut, peneliti akan memperoleh pengetahuan yang luas.[20]

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian*., 242-243.

[20] Mudjia Raharjo, "Trianggulasi Dalam Penelitian Kualitatif, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, www.uin-malang.ac.id, 15 Oktober 2010, diakses tanggal 29 September 2019.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, peneliti perlu untuk menguji atau memvalidasi seluruh data yang diperoleh dan memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.[21] Untuk menguji keabsahan data kualitatif menggunakan metode sebagai berikut[22]:

1. Validitas interval

   Untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif diperlukan pengamatan yang mendalam, ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Validitas eksternal

   Metode ini menunjukkan tingkat ketepatan data atau dapat diterapkannya hasil penelitian dalam situasi yang lain. Nilai penggunaanya tergantung pada pemakainya, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, karena peneliti tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

3. Reliabilitas

   Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut.

---

[21] Sugiyoni, *Motode Penelitian*., 183.
[22] Ibid., 185-195.

Untuk melakukan uji reliabilitas diperlukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai auditor adalah pembimbing yang bertugas mamantau keseluruhan proses penelitian. Semenjak mulai masuk lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menarik suatu kesimpulan. Apabila peneliti tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya" maka reliabilitas penelitian patut diragukan.

4. Obyektivitas

Dalam metode ini penelitian dikatakan obyektif apabila telah disetujui oleh banyak orang. Proses ini hampir sama dengan uji reliabilitas, dimana semua proses penelitian terpantau dan dapat ditunjukkan jejaknya. Jangan sampai tidak ada proses tetapi ada hasilnya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Imam Gunawan dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" mengutip pernyataan Sugiyono yang memperinci tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah. Suatu sebab sorang bertanya dan berpikir untuk menemukan kebenaran yang ada. Atas dasar identifikasi masalah tersebut dapat memunculkan pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana.

2. Fokus penelitian. Mempertimbangkan keluasan kajian untuk diketahui perlu atau tidaknya reduksi data. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Pembatasan tersebut bersifat luwes.
3. Penetapan fokus penelitian. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria dalam penelitian yang dilakukan. Dengan berpedoman pada fokus tersebut, peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari.
4. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal yang perlu diperhatikan adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Keadaan tersebut terkait dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, atau pengamatan.
5. Pengelolaan dan pemaknaan data. Analisis data kualitatif dilakukan semenjak awal penelitian dilaksanakan. Kemudian hal yang sama dilakukan secara kontinu. Dalam hal ini, pemaknaan data akan bekembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
6. Pemunculan teori. Teori berfungsi sebagai alat yang dimaksudkan untuk menyediakan keterangan terhadap fenomena yang diteliti. Dan berfungsi sebagai tujuan yang mengandung makna terkait penemuan penelitian yang dijadikan suatu teori baru.
7. Pelaporan hasil penelitian. Laporan penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini menurut Sukardi, terdapat empat hal yaitu:

a. Sebagai kelengkapan proses penelitian
b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasikan kajian ilmiah
c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah
d. Sebagai karya nyata yang digunakan untyk berbagai kepentingan peneliti. [23]

[23] Gunawan, *Metode Penelitian*., 109-111.